

Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Jejawi

The Utilization of Health Services by the National Health Insurance Participants in Jejawi Sub-district

Yonatan Stiyawan*, Asmaripa Ainy*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Email: asmaripa_ainy@fkm.unsri.ac.id, stiyawanjosewan@gmail.com

Kampus FKM UNSRI Jalan Raya Palembang-Prabumulih km. 32, Indralaya

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Penggunaan layanan kesehatan juga merupakan tujuan dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi faktor sosio demografi peserta JKN dengan penggunaan layanan kesehatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Jumlah sampel 110 orang dengan teknik sampling yaitu *cluster random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi square*, dan multivariat dengan uji regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan status pekerjaan ($p\text{-value}=0.002$), status pendidikan SMA ($p\text{-value}=0.001$), status pendidikan Perguruan Tinggi ($p\text{-value}=0,004$), jenis kelamin ($p\text{-value}=0.024$), dan riwayat sakit ($p\text{-value}=0.000$) dengan penggunaan layanan kesehatan. Dalam pemodelan multivariat, variabel yang dominan berhubungan dengan penggunaan layanan kesehatan adalah variabel riwayat sakit dengan AOR=3.880. Studi ini menunjukkan bahwa determinan penggunaan layanan kesehatan pada peserta JKN adalah riwayat sakit setelah dikontrol oleh variabel status pekerjaan dan status pendidikan.

Kata kunci: Jaminan Kesehatan Nasional, Layanan Kesehatan, Pemanfaatan, Sosio Demografi

ABSTRACT

Health services are an important part in the implementation of health efforts. The utilization of health services is also the goal of the National Health Insurance (JKN) program. The aim of this study is to analyze the correlation between the socio-demographic factors of the JKN participants and the utilization of health services. This study is a quantitative research with a cross sectional design. The number of samples is 110 respondents with a cluster random sampling. Data analysis was conducted by using the analysis of univariate, bivariate through the chi-square test, and multivariate through the logistic regression test. The results of the analysis show that there is a correlation between employment status ($p\text{-value}=0.002$), high-school educational status ($p\text{-value}=0.001$), higher educational status ($p\text{-value}=0,004$), gender ($p\text{-value}=0.024$) and history of illness ($p\text{-value}=0.000$) with the utilization of health services. In multivariate modeling, the dominant variable related to the utilization of health services is the history of illness with AOR = 3.880. This study showed that the determinant of health services utilization among JKN member was history of illness after being controlled by employment status and education status variables.

Keywords: Health Services, National Health Insurance, Socio-Demographics, Utilization

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi setiap warga negara. Tercapainya status kesehatan masyarakat yang baik merupakan tujuan dari upaya kesehatan melalui pembangunan kesehatan. Dalam mencapai hal tersebut, pembangunan kesehatan secara nasional ditujukan untuk meningkatkan kesadaran setiap orang untuk hidup sehat. Pemerintah berupaya meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui setiap program kesehatan yang ditetapkannya. Salah satu program kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Program JKN merupakan satu bentuk asuransi kesehatan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi seluruh penduduk tanpa terkecuali. Dalam program ini, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJSK) diamanatkan sebagai penyelenggara program. Layanan kesehatan bagi peserta JKN meliputi: pelayanan edukasi kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan dan perawatan (kuratif), serta rehabilitatif. Seperti yang digambarkan dalam penelitian terdahulu bahwa program JKN memberikan manfaat baik bagi dokter maupun pasien dengan peningkatan pada upaya preventif dan promotif (Yuliyanti & Ratnawati, 2016).

Melalui program JKN yang diselenggarakan BPJSK, diharapkan setiap masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga tercapai *Universal Health Coverage* (UHC). Perwujudan UHC selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tahun 2030. Pemerintah telah menargetkan tercapainya UHC pada tahun 2019. Namun, hingga akhir tahun 2019 target UHC yang ditetapkan oleh Pemerintah belum tercapai. Data dari website sistem monitoring terpadu Dewan Jaminan Sosial Nasional Republik Indonesia menunjukkan bahwa persentase cakupan kepesertaan JKN hingga Desember 2021 masih sekitar 86,96% dengan peserta tidak aktif sejumlah 48.723.718 jiwa. Kategori peserta JKN PBI sejumlah 59,6% dan non PBI sebanyak 40,4% (DJSN RI, 2022).

Layanan kesehatan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Penggunaan layanan kesehatan berkaitan dengan akses terhadap fasilitas kesehatan baik Puskesmas (FKTP) maupun Rumah Sakit (FKRTL). Pemerataan akses dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan juga merupakan tujuan dari program JKN. Dengan adanya program tersebut diharapkan seluruh masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan tanpa adanya ketimpangan (Su'udi & Hendarwan, 2018). FKTP dan FKRTL berperan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas yang memungkinkan masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Namun,

seringkali terjadi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas atau Rumah Sakit yang penyebabnya dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan, jarak tempuh, dan akses jalan yang kurang memadai (Agustina, 2019). Penelitian terdahulu di RSUD Haji Surabaya menyatakan bahwa variabel akses biaya tambahan dan akses rujukan secara statistik berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan bagi masyarakat peserta JKN kelompok penerima bantuan iuran (PBI) (Rachmawati & Chalidyanto, 2014).

Pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan dapat dilihat salah satunya melalui data kunjungan pasien di FKTP dan FKRTL. Berdasarkan Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2019 diperoleh hasil bahwa sebanyak 41,88% penduduk Indonesia pada tahun 2019 yang memanfaatkan jaminan kesehatan untuk berobat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa jaminan kesehatan belum optimal mendorong masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sementara itu, sebanyak 69,82% penduduk Indonesia pada tahun 2019 memanfaatkan jaminan kesehatan untuk pelayanan rawat inap. Pada tahun 2020 persentase penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki keluhan dan berobat sebesar 42,13%. Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2021 menyatakan bahwa angka kesakitan di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2020 mencapai 9,87% dan jumlah kunjungan rawat jalan di Kecamatan Jejawi pada tahun 2020 sebanyak 1.046. Dengan adanya laporan mengenai angka kesakitan, kunjungan rawat jalan dan rawat inap di wilayah Ogan Komering Ilir tersebut, mendorong peneliti untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pada peserta JKN. Terdapat sejumlah variabel yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa ada hubungan antara manfaat pelayanan, persepsi JKN, sikap tenaga kesehatan, persepsi sehat dan sakit dengan pemanfaatan layanan kesehatan (Panggantih et al., 2019). Pada penelitian lainnya, mengilustrasikan hubungan antara dimensi mutu dengan variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan (Sardiawan & Hardy, 2015). Pada penelitian lain tentang pemanfaatan layanan kesehatan menyebutkan bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin, dan persepsi JKN dengan penggunaan layanan kesehatan (Irawan & Ainy, 2018). Dengan demikian, banyak faktor yang dapat memprediksikan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN.

Para pembuat kebijakan perlu memahami berbagai faktor mengapa masyarakat peserta asuransi kesehatan setempat memanfaatkan layanan kesehatan. Faktor sosio demografi masyarakat sangat penting untuk diteliti agar tidak ada kesenjangan dalam pemberian intervensi kebijakan atau program kesehatan yang sesuai. Seperti penelitian

analisis lanjutan data Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menggunakan variabel sosio demografi sebagai variabel kontrol untuk memprediksi pemanfaatan layanan kesehatan (Dwi et al., 2023). Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis hubungan antara faktor sosio demografi (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, pendidikan, dan riwayat sakit) dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada peserta JKN di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan telaah literatur yang relevan. Kuesioner tersebut digunakan sebagai panduan peneliti mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada responden secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta JKN di wilayah Kecamatan Jejawi. Besar sampel minimal dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96 yang dibulatkan menjadi 100. Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*, maka ditambahkan 10%, sehingga total sampel penelitian ini adalah 110 orang.

Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. *Cluster* yang dimaksud adalah desa di Kecamatan Jejawi sejumlah 19 desa. Selanjutnya, dengan pertimbangan keterbatasan akses ke wilayah desa setempat, maka peneliti melakukan pengundian untuk memilih 4 desa saja. Sampel merupakan masyarakat di 4 desa tersebut yang dihitung sebarannya secara proporsional sesuai jumlah penduduk desa setempat.

Variabel independen pada penelitian ini mencakup: usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, pendidikan, dan riwayat sakit. Sedangkan variabel dependen yang dianalisis pada penelitian ini adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan. Analisis data menggunakan statistik univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan sebaran frekuensi variabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji korelasi antara setiap variabel penjelas dan respon menggunakan menggunakan uji statistic *chi square* atau *fisher exact* dan regresi logistik sederhana serta analisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik berganda (95% CI) untuk memprediksikan faktor yang paling berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2021 di Kecamatan Jejawi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari

komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya nomor: 321/UN9.FKM/TU.KKE/2021.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja yaitu sebesar 60%. Mayoritas responden merupakan usia produktif dengan persentase 94,55%. Sebagian besar responden merupakan tamatan SD yaitu sebesar 35,45%. Sebagian besar responden berstatus kawin yaitu sebesar 82,73%. Sebagian besar responden penelitian adalah perempuan dengan persentase 65,45%. Mayoritas responden memiliki rerata pendapatan per bulan \leq UMR yaitu sebesar 83,64%. Responden yang “tidak ada” riwayat penyakit memiliki selisih persentase yang relatif kecil dibanding responden yang memiliki riwayat sakit yaitu masing-masing: 48,18% dan 51,82%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Sosio Demografi Responden

Faktor Sosio Demografi	Frekuensi	(%)
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	44	40
Bekerja	66	60
Usia		
Usia produktif	104	94,55
Usia lanjut	6	5,45
Status Pendidikan		
SD	39	35,45
SMP	29	26,36
SMA	28	25,45
Perguruan Tinggi	14	12,73
Status Perkawinan		
Tidak kawin	19	17,27
Kawin	91	82,73
Jenis kelamin		
Laki-laki	38	34,55
Perempuan	72	65,45
Pendapatan Per Bulan		
\leq UMR	92	83,64
$>$ UMR	18	16,36
Riwayat Sakit		
Tidak ada	53	48,18
Ada	57	51,82

Berdasarkan tabel 2 berikut ini diketahui bahwa jumlah responden yang tidak memanfaatkan lebih banyak dibanding dengan responden memanfaatkan pelayanan

kesehatan. Persentase masing-masing responden yang “tidak memanfaatkan” dan “memanfaatkan” adalah 56,36% dan 43,64%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta JKN di Kecamatan Jejawi

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	(%)
Tidak memanfaatkan	62	56,36
Memanfaatkan	48	43,64
	110	100

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel status pekerjaan, status pendidikan (SMA dan Perguruan Tinggi), jenis kelamin, dan riwayat sakit memiliki $p\text{-value} < \alpha 0.05$ yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Nilai $p\text{-value}$ variabel status pekerjaan, jenis kelamin dan riwayat sakit masing-masing yaitu 0.002, 0.024, dan 0.000. Sementara itu, variabel status pendidikan dengan kategori SMA dan Perguruan Tinggi memiliki hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan yaitu ditunjukkan angka $p\text{-value}$ 0.001 dan 0.004. Sedangkan variabel usia, status perkawinan, dan rerata pendapatan per bulan, tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ditunjukkan dengan $p\text{-value} > \alpha 0,05$.

Tabel 3. Hubungan Faktor Sosio Demografi dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta JKN di Kecamatan Jejawi

Variabel	p-value	95% CI
Status Pekerjaan	0.002	1.507 - 1.693
Usia	1.000	1.011 - 1.098
Status Pendidikan		
SMP	0.306	0.225 - 1.597
SMA	0.001	0.050 - 0.466
Perguruan Tinggi	0.004	0.018 - 0.478
Status Perkawinan	0.511	1.755 - 1.899
Jenis Kelamin	0.024	1.564 - 1.745
Pendapatan Per Bulan	0.940	1.093 - 1.234
Riwayat Sakit	0.000	1.423 - 1.613

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menganalisis variabel sosio demografi yang memiliki korelasi paling besar dengan pemanfaatan layanan kesehatan bagi peserta JKN. Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa variabel yang paling berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada peserta JKN di Kecamatan Jejawi adalah variabel riwayat sakit ($p\text{-value} < 0.005$) setelah dikontrol oleh variabel status pekerjaan dan status

pendidikan. Responden dengan riwayat sakit berisiko hampir 4 kali lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan responden tanpa riwayat sakit setelah dikontrol oleh variabel status pekerjaan dan status pendidikan (AOR=3,880). Pada populasi peserta JKN secara umum, peneliti 95% yakin bahwa riwayat sakit adalah faktor risiko untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan rentang interval 1,498 sampai 10,049.

Tabel 4. Permodelan Multivariat Pemanfaatan Layanan Kesehatan bagi Peserta JKN di Kecamatan Jejaw

Variabel	p-value	Model Awal			p-value	Model Akhir		
		OR <i>crude</i>	95% CI <i>lower upper</i>			OR <i>adjusted</i>	95% CI <i>lower upper</i>	
Status Pekerjaan	0,044	0,353	1,278	0,974	0,016*	0,311	0,120	0,808
Status Pendidikan								
SMP	0,570	0,729	0,245	2,168	0,497	0,689	0,235	2,016
SMA	0,011	0,191	0,053	0,687	0,009*	0,186	0,052	0,662
PT	0,070	0,191	0,032	1,142	0,078	0,200	0,034	1,195
Riwayat Sakit	0,009	3,636	1,383	9,562	0,005*	3,880	1,498	10,049

PEMBAHASAN

Hubungan Status Pekerjaan dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Status pekerjaan merupakan salah satu faktor sosio demografi yang relatif sering dibahas dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa persentase responden dengan status bekerja lebih tinggi (60%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pekerjaan (40%). Sementara itu, berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh bahwa *p-value* variabel status pekerjaan $0.002 < 0.05$ (α) yang mengungkapkan korelasi antara status pekerjaan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Seseorang yang bekerja akan cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan guna melakukan pemantauan kesehatannya, mengingat beberapa risiko yang dapat timbul di lingkungan kerjanya. Hal ini yang membuat seseorang dengan status bekerja lebih mungkin untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, seseorang dengan status bekerja akan memiliki penghasilan sehingga mampu membiayai kebutuhan kesehatannya dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Namun, seiring dengan perkembangan pemikiran dan dorongan seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan, mengakibatkan seseorang tidak selalu memutuskan untuk menggunakan layanan kesehatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada

hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Irawan & Ainy, 2018). Temuan dari studi yang dilakukan di Korea menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan pengeluaran yang lebih sedikit untuk perawatan kesehatan pada wanita, dengan demikian pekerjaan memiliki dampak positif terhadap kesehatan (Hyun & Kan, 2022).

Hubungan Usia dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa 104 sampel (94,55%) berusia produktif. Berdasarkan uji bivariat diperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi antara usia dan pemanfaatan layanan kesehatan ($p\text{-value}=1,000$). Hasil ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara usia dan pemanfaatan layanan kesehatan peduli remaja karena rentang usia responden cenderung homogen (Karina et al., 2020). Pada dasarnya, kecenderungan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan bergantung pada karakteristik dari individu tersebut misalnya usia. Seseorang yang berusia ≤ 46 tahun (usia produktif) cenderung lebih mendominasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Irawan & Ainy, 2018). Dengan usia yang makin menua, daya tahan tubuh seseorang akan mulai menurun sehingga individu dengan usia lanjut rentan terhadap kejadian sakit dan membutuhkan pelayanan kesehatan untuk kesembuhannya. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian di distrik Bhaktapur, Nepal bahwa jumlah anggota keluarga yang berusia lanjut berhubungan secara statistik dengan pemanfaatan layanan kesehatan (Ghimire et al., 2023). Studi lainnya yang dilakukan di Makassar, menyebutkan bahwa perubahan umur dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi perilaku kesehatan tertentu (Abadi et al., 2019).

Hubungan Status Pendidikan dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Studi ini menyatakan bahwa secara umum status pendidikan mempunyai korelasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Hasil serupa diperoleh dari penelitian di Puskesmas Sario Kota Manado yang mendeskripsikan hubungan antara pendidikan yang ditamatkan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS (Syarifain et al., 2017). Penelitian lainnya di Kamboja menyatakan bahwa ibu dengan status pendidikan lebih baik menunjukkan hubungan yang positif dengan pemanfaatan layanan kesehatan (Zhou et al., 2020). Individu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dibandingkan dengan individu dengan pendidikan yang relatif rendah. Tentunya individu yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan memiliki

kemampuan yang baik dalam mempraktekkan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan yang baik. Meskipun, di masa teknologi informasi saat ini, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal.

Hubungan Status Perkawinan dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *p-value* variabel status perkawinan adalah $0.511 > 0.05$ yang berarti bahwa status perkawinan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Seseorang yang sudah menikah akan membentuk sebuah rumah tangga yang membuat bertambahnya kebutuhan. Individu yang berstatus “kawin” akan cenderung mengutamakan terpenuhinya kebutuhan pokok terlebih dahulu dibanding kebutuhan lainnya. Selain itu, penghasilan keluarga yang belum mencukupi kebutuhan juga memungkinkan sebagai alasan kecenderungan untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa status perkawinan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada wanita terinfeksi HIV/AIDS (Burhan, 2013). Hal ini juga dikuatkan pada hasil studi analisis lanjut data *Medicare Current Beneficiary Survey* (MCBS) yang dilakukan pada masyarakat di Amerika Serikat dan Puerto Rico menunjukkan bahwa berkurangnya penggunaan layanan rawat inap dan kecenderungan penggunaan layanan rawat jalan yang lebih besar diprediksi oleh variabel status perkawinan (Pandey et al., 2019).

Hubungan Jenis Kelamin dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa 72 responden penelitian (65,45%) adalah perempuan. Hasil uji bivariat menggambarkan *p-value* $0.024 < 0.05$, dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara jenis kelamin dan pemanfaatan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan adanya korelasi antara jenis kelamin dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Perempuan lebih cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan karena memiliki insiden penyakit relatif tinggi. Selain itu perempuan memiliki cukup waktu luang untuk mengakses pelayanan kesehatan dibandingkan laki-laki. Perempuan mempunyai kecenderungan sifat yang responsif dalam menerima informasi kesehatan sehingga dapat mempengaruhi keputusannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Sukeni et al., 2021). Serupa dengan hasil penelitian di negara Serbia, perempuan secara signifikan lebih mungkin menggunakan layanan kesehatan primer dibandingkan dengan pria (Gajovic et

al., 2021). Perempuan memiliki sifat lebih terbuka dan ekspresif dalam menunjukkan gejala penyakit yang dirasakan, baik secara verbal maupun perilaku. Sehingga perempuan cenderung lebih sering menggunakan layanan kesehatan.

Hubungan Pendapatan per Bulan dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Diperoleh informasi dari studi ini bahwa 92 responden (83,64%) memiliki rerata pendapatan per bulan \leq UMR. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara rerata pendapatan per bulan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (p -value=0.940). Namun, pada penelitian serupa lainnya menunjukkan perbedaan hasil yakni terdapat hubungan antara pendapatan dan pemanfaatan layanan kesehatan (p -value=0.000) (Fadhilah et al., 2019). Individu dengan penghasilan rendah akan lebih mengutamakan kebutuhan pokok sehari-hari selain kebutuhan akan pelayanan kesehatan jika individu mengalami sakit. Biaya pelayanan kesehatan yang dimaksud juga termasuk di dalamnya biaya transportasi untuk mengakses fasilitas kesehatan terdekat. Tingkat pendapatan dapat dikaitkan dengan pemilihan fasilitas kesehatan oleh masyarakat. Seperti dilaporkan dari studi pada masyarakat di wilayah Thrace, Yunani bahwa status pendapatan keluarga yang rendah memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memilih layanan kesehatan primer swasta dan kemungkinan yang lebih tinggi untuk memilih layanan kesehatan primer pemerintah (Zissimopoulou et al., 2020).

Hubungan Riwayat Sakit dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Hasil uji bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat sakit mempunyai hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan (p -value=0.000). Individu dengan riwayat penyakit lebih mungkin untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan karena menyadari kondisi tubuhnya yang rentan terhadap kambuhnya penyakit yang diderita. Bagi individu yang memiliki penyakit kronis, adanya penyakit kronis mengharuskan dirinya untuk *check up* rutin. Hal ini dapat dikaitkan dengan persepsi sakit yaitu konsep sakit dan perilaku individu ketika mengalami sakit (Lende et al., 2021). Serupa dengan hasil penelitian terdahulu di Ethiopia menyatakan bahwa responden yang memiliki penyakit kronis dan status kesehatan yang dipersepsikan buruk memiliki peluang untuk memanfaatkan layanan kesehatan (Bitew Workie et al., 2021). Penyakit kronis juga menjadi prediktor dalam pemanfaatan layanan kesehatan di Nepal tahun 2019 (Ghimire et al., 2023).

SIMPULAN

Faktor-faktor yang memiliki korelasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan dalam studi ini adalah status pekerjaan, status pendidikan, jenis kelamin, dan riwayat sakit. Setelah dilakukan pemodelan multivariat didapatkan bahwa variabel riwayat sakit adalah yang paling berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada peserta JKN di Kecamatan Jejaw. Responden dengan riwayat sakit hampir 4 kali lebih berpeluang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat sakit. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah usia, status perkawinan, dan rerata pendapatan per bulan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dapat menggambarkan secara jelas arah hubungan kausal di antara variabel independen dan dependen karena desain penelitian *cross sectional* digunakan pada studi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Kecamatan Jejaw, Kepala Desa, dan Puskesmas Jejaw yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Arifin, M. A., Darmawansyah, Rahmadani, S., & Fajrin, M. A. (2019). Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal (Studi di Kota Makassar).pdf. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 05(02), 114–124. [http://files/79/Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal \(Studi di Kota Makassar\).pdf](http://files/79/Analisis%20Kepesertaan%20Mandiri%20BPJS%20Kesehatan%20di%20Sektor%20Informal%20(Studi%20di%20Kota%20Makassar).pdf)
- Agustina, S. (2019). Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(2):274–285.
- Bitew Workie, S., Mekonen, N., Michael, M. W., Molla, G., Abrha, S., Zema, Z., & Tadesse, T. (2021). Modern Health Service Utilization and Associated Factors among Adults in Southern Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*, 2021, 5–11. <https://doi.org/10.1155/2021/8835780>
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021.
- BPS RI. (2019). Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2019. <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/22>. Diakses 14 Februari 2022.
- Burhan, R. (2013). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Perempuan Terinfeksi HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i1.339>
- DJSN RI. (2022). Sistem Monitoring Terpadu. <http://sismonev.djsn.go.id/>. Diakses 10 Februari 2022.

- Dwi, R., Id, W., Laksono, A. D., Id, N. R., & Id, H. A. (2023). *Regional differences in primary healthcare utilization in Java Region — Indonesia*. 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283709>
- Fadhilah, D.A. et al. (2019). Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), 98-101.
- Gajovic, G., Janicijevic, K., Andric, D., Djurovic, O., & Radevic, S. (2021). *Original Scientific Article Originalni Naučni Rad Original Scientific Article Gender Differences in Health Care Utilization Rodne Razlike U Kori Šćenju Zdravstvene Z Aštite*. 195–203.
- Ghimire, S., Ghimire, S., Khanal, P., Sagtani, R. A., & Paudel, S. (2023). Factors affecting health insurance utilization among insured population: evidence from health insurance program of Bhaktapur district of Nepal. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09145-9>
- Hyun, M. K., & Kan, M. Y. (2022). Association Between Work Status and the Use of Healthcare Services Among Women in the Republic of Korea. *Safety and Health at Work*, 13(1), 51–58. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2021.10.004>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Karina, C. Al, Sandra, C., & Herawati, Y. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bondowoso. *Pustaka Kesehatan*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.19184/pk.v8i2.15812>
- Lende, D. N., Sirait, R. W., & Dodo, D. O. (2021). Media Kesehatan Masyarakat Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Media Kesehatan Masyarakat. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 19–28.
- Pandey, K. R., Yang, F., Cagney, K. A., Smieliauskas, F., Meltzer, D. O., & Ruhnke, G. W. (2019). The impact of marital status on health care utilization among Medicare beneficiaries. *Medicine*, 98(12), e14871–e14871. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000014871>
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140–146. <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4>
- Rachmawati, L., & Chalidyanto, D. (2014). Hubungan Penilaian Mutu dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien Penerima Bantuan Iuran. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(September), 178–186.
- Sardiawan, C. S., & Hardy, P. D. K. (2015). Hubungan Persepsi Dimensi Mutu Pelayanan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Rawat Jalan Pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Siloam Bali. *Jurnal Virgin*, 1(2), 191–199. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/virgin/article/view/67>
- Su'udi, A., & Hendarwan, H. (2018). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Sasaran Program Jaminan Tabalong Sehat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 102–112. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i2.552>
- Sukeni, Y., Najmah, N., & Idris, H. (2021). Determinan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Fasilitas Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *Medika*

- Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(Volume 4 No 4), 433–446.
<http://medikakartika.unjani.ac.id/medikakartika/index.php/mk/article/view/205>
- Syarifain, A., Rumayar, A. A., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Bpjs Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Kesmas*, 6(4).
- Yuliyanti, S., & Ratnawati, R. (2016). Gambaran Pelaksanaan Pelayanan BPJS Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Semarang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 5(1), 9–13.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36079/21101>
- Zhou, D., Zhou, Z., Yang, C., Ji, L., Ghose, B., & Tang, S. (2020). Sociodemographic characteristics associated with the utilization of maternal health services in Cambodia. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1186/s12913-020-05652-1>
- Zissimopoulou, O., Leontidou, E., Tsiptsios, D., Manolis, A., Ioannides, D., Trypsiani, I., Steiropoulos, P., Constantinidis, T. C., Tripsianis, G., & Nena, E. (2020). Association of Family Income with Health Indices and Healthcare Utilization in a Large Sample of Residents in Northern Greece. *Maedica*, 15(4), 490–502.
<https://doi.org/10.26574/maedica.2020.15.4.490>

Submission	31 Januari 2023
Review	13 Maret 2023
Accepted	12 April 2023
Publish	30 April 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i1.1427
Sinta Level	3 (Tiga)